

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI

Hilmiy Ila Robbihi¹, Anang²,

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

* hilmiy.ilarobbihi@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satu waktu. Lokasi penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Akan tetapi karena masih masa pandemi jadi penelitian dilaksanakan secara daring dengan mengisi kuesioner di *google form*. Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa distribusi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Tahun Akademik 2020-2021 menunjukkan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi, yang berarti semakin tinggi nilai DMF-T maka tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut akan semakin rendah.

Kata kunci: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, karies gigi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of oral health and the incidence of dental caries. The type of research used in this research is an analytic survey with a cross sectional approach, namely research to study the dynamics of the influence between independent variables on the dependent variable at one time. The research location is in the Department of Nursing, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya. However, because it was still a pandemic, the research was carried out online by filling out a questionnaire on the google form. Based on the results and the previous discussion, it can be concluded that the distribution of knowledge on oral and dental health with dental caries in D III level 1 Nursing Department students in the Academic Year 2020-2021 shows a significance value of $0.031 < 0.05$, which means that there is a relationship between knowledge of oral health and caries. teeth, which means the higher the DMF-T value, the lower the level of knowledge on oral health.

Keywords: knowledge of oral health, dental caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dari kesehatan secara umumnya (Ermawati, 2016; Rachmat Hidayat & others, 2016; Sari et al., 2015; Senjaya, 2013). Dampak dari kesehatan gigi yang terganggu adalah terganggunya aktivitas sehingga menurunkan produktivitas kerja seseorang. Kita bisa membayangkan bahwa kesehatan gigi yang terganggu dapat mengganggu aktivitas dikarenakan nyeri pada gigi yang sakit membuat orang sering kali malas untuk melakukan aktivitas tertentu. Namun demikian kesehatan gigi belum menjadi prioritas utama dari sebagian orang banyak, ini bisa dilihat dari orang yang berkunjung ke klinik yang secara rutin di suatu daerah dapat kita hitung jumlahnya.

Penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, lesi mukosa mulut, kanker *oropharyngeal*, manifestasi oral dari infeksi sistemik seperti HIV/AIDS, cacat bawaan dan trauma orodental merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan menjadi beban penyakit mulut di seluruh dunia (World Health Organization, 2013, 2016). Penelitian yang dilakukan di Afrika pada periode

tahun 1990-2010, prevalensi karies gigi sangat tinggi mencapai 60%-90% terjadi pada anak-anak dan orang dewasa; pada periode tahun yang sama penyakit periodontal juga meningkat antara 68%-75% (World Health Organization, 2016). Prevalensi karies gigi di Indonesia sampai tahun 2013 sudah mencapai angka 90,05% terus berkembang seiring dengan bertambahnya umur (Hanapi, 2014), dan prevalensi penyakit periodontal sampai dengan tahun 2015 sudah mencapai angka 96,58% pada penyakit gigi dan mulut (Evan Wijaksana, 2016).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didukung data Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) ke V (lima), 12 September – 19 November 2014 yang menunjukkan jumlah karies (gigi berlubang) penduduk Indonesia terhitung sebesar 93.998.727 jiwa. Jumlah yang sangat tinggi dalam status kesehatan masyarakat Indonesia. Prevalensi karies gigi penduduk Indonesia juga mengalami kenaikan, yaitu 43,4% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013 (Rahtyanti et al., 2018).

Karies gigi merupakan penyakit yang sering dijumpai pada penyakit kesehatan gigi dan mulut (Simón-Soro & Mira, 2015; Veiga et al., 2016; Yadav & Prakash, 2016). Kurang teraturnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berdampak terjadinya karies gigi. Faktor penyebab karies adalah host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu (Hebbal et al., 2012; Kidd & Fejerskov, 2016). Selain itu, faktor predisposisi lain yang turut berkontribusi terhadap keparahan karies antara lain pengalaman karies, sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi. Oleh karena itu perlu penanganan yang serius terhadap karies gigi sehingga karies gigi dapat diatasi oleh setiap orang.

Beberapa hal yang mendasari kenapa karies gigi sering terjadi kepada setiap orang adalah rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penting bagi seseorang agar memahami dengan baik bagaimana cara pencegahan dan bagaimana cara membersihkan dan merawat kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kesehatan gigi dan mulut didasarkan pada hasil penelitian (Afiati et al., 2017) hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh terhadap cara merawat dan mencegah kesehatan gigi dan mulut sehingga terhindar terhadap karies gigi yang merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian lain (Almujadi & Taadi, 2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi cara berperilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satu waktu. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dimana jawaban kuesioner dari mahasiswa, akan dihitung berdasarkan angka-angka. Lokasi penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Akan tetapi karena masih masa pandemi jadi penelitian dilaksanakan secara daring dengan mengisi kuesioner di *google form*.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Keperawatan pada bulan Oktober – Nopember tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Tingkat I Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tahun akademik 2020-2021 yang berjumlah 79 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan tahapan mulai dari studi pendahuluan untuk mendapatkan data sementara mengenai karies yang ada pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, kemudian pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan kepada mahasiswa dan untuk pemeriksaan karies giginya menggunakan indikator pengukuran karies gigi menurut WHO yaitu *DMF-T*, akan tetapi karena masih dalam masa pandemi jadi peneliti membuat sebuah kuesioner di google form yang berisi tentang kuesioner atau penyederhanaan dari indikator pengukuran karies yang dialami oleh masing-masing responden dan responden.

Instrumen alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2010). Instrumen pada penelitian ini adalah : Lembar kuesioner yaitu bentuk pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti dengan jawaban benar dan salah. Kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan dan kuesioner penyederhanaan indikator pemeriksaan gigi (*DMF-T*) yang dibuat di google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 17 September sampai dengan tanggal 17 bulan Oktober 2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan melalui google form. Jumlah sampel penelitian sebanyak 79 orang mahasiswa.

Berikut adalah hasil pengumpulan data dari google form yang dikirimkan kepada mahasiswa jurusan keperawatan:

Tabel. 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	9 orang	11.4
2	Perempuan	70 orang	88.6
Total		79 orang	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 9 orang (11.4%) dan perempuan sebanyak 70 orang (88.6%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	18 tahun	9 orang	11.4
2	19 tahun	49 orang	62
3	20 tahun	21 orang	26.6
Total		79 orang	100

Berdasarkan tabel 22 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan jumlah mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 9 orang (11.4%), mahasiswa yang berumur 19 tahun sebanyak 49 orang (62%) dan yang berumur 20 tahun sebanyak 21 orang (26.6%).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa DIII tingkat satu jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang kesehatan gigi dan mulut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	22 orang	27.8
2.	Cukup	57 orang	72.2
3.	Kurang	0	0
Total		74	100%

Berdasarkan tabel 3 terlihat pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan gigi sebagian besar termasuk kategori cukup (72.2 %), sedangkan mahasiswa yang mempunyai kategori kurang tidak ada (0). Hasil penelitian mengenai karies gigi mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya berdasarkan kriteria DMF-T, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Distribusi Kriteria DMF-T pada Mahasiswa D III Tingkat 1

No	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat Rendah	17 orang	21.5
2.	Rendah	13 orang	16.5
3.	Sedang	16 orang	20.3
4.	Tinggi	16 orang	20.3
5.	Sangat Tinggi	17 orang	21.5
Total		79 orang	100%

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa D III tingkat 1 memiliki nilai indeks DMF-T pada kriteria sangat tinggi dan sangat rendah yaitu sebanyak 17 orang (21.5%), sedangkan jumlah yang paling sedikit berada pada kriteria rendah yaitu 13 orang (16.5%).

Hasil uji statistik rata-rata pengetahuan mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Deskripsi Hasil Uji Statistik Rata-rata Pengetahuan dan karies gigi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	79	13.00	23.00	1365.00	17.2785	2.28673
DMF_T	79	.00	17.00	359.00	4.5443	3.68224
Valid N (listwise)	79					

Berdasarkan tabel 5. terlihat rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 17.27, sedangkan rata-rata nilai indeks DMF-T atau angka kejadian karies gigi pada mahasiswa sebesar 4.54. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk menentukan jenis distribusi data hasil penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena besar sampel penelitian lebih dari 50 sampel.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	.118	79	.008	.966	79	.032
DMF_T	.147	79	.000	.886	79	.000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas terlihat bahwa data hasil kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memiliki distribusi data **tidak normal** dengan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga untuk melihat adanya hubungan antar variabel dilakukan uji non parametrik menggunakan uji *spearman*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Mahasiswa D III Tingkat 1 Jurusan Keperawatan

			Pengetahuan	DMF_T
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	79	79
	DMF_T	Correlation Coefficient	.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	79	79

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,60 dan kategorinya sedang. Berdasarkan hasil analisis data pada hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Tahun Akademik 2020-2021 menunjukkan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan kolerasinya sedang antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan yang berarti semakin tinggi nilai DMF-T maka tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut akan semakin rendah.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tahun akademik 2020/2021 adalah cukup. Hal ini terlihat dari dominasi perolehan persentase kategori cukup sebesar 72,2%, sedangkan sisanya berada pada tingkat kategori baik 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan cukup berhasil dalam memperoleh, mengingat dan memahami informasi dari apa yang dilihat dan didengar mengenai karies gigi serta cukup mengetahui cara menjaga kebersihan gigi yang baik. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, terutama pengetahuan tentang kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan yang baik. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin baik pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang memengaruhi perilaku hidup sehat, dengan demikian juga semakin mudah dalam memperoleh pekerjaan dan semakin banyak penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang. Orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut akan memberikan kontribusi kepada perilaku orang tersebut dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 57 orang (72.2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup namun memiliki kriteria nilai indeks DMF-T yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang cukup belum optimal diterapkan dalam mendorong perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya setiap hari dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu pengetahuan yang diterima tidak semua bisa dipraktikkan karena terdapat faktor-faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan misalnya peran orangtua, guru, faktor lingkungan, sosial ekonomi, dan faktor lainnya. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, sedangkan peningkatan pengetahuan belum tentu akan berpengaruh langsung terhadap status karies gigi. Menurut (Rahtyanti et al., 2018) pengetahuan yang baik belum tentu tindakan yang dilakukan baik pula. Hal tersebut karena pengetahuan sebatas perilaku tertutup, artinya masih terbatas dalam bentuk perhatian perasaan dan persepsi. Tindakan sendiri termasuk perilaku terbuka, artinya telah dilakukan atau telah diterapkan.

Terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kesibukan responden dan keterbatasan waktu selama melaksanakan penelitian, selain itu peneliti memiliki keterbatasan dalam memeriksa karies gigi secara langsung kepada responden dikarenakan masih dalam situasi pandemi covid-19 dan tidak diijinkan untuk mengumpulkan responden apalagi memeriksa gigi secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa distribusi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan Tahun Akademik 2020-2021 menunjukkan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan kolerasinya sedang antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan yang berarti semakin tinggi nilai DMF-T maka tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut akan semakin rendah.

Saran pada penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan meluas untuk memperoleh status karies gigi yang ada pada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta penelitian lanjutan mengenai karies gigi dengan mempertimbangkan factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti cara menyikat gigi, status kebersihan mulut dan kebiasaan buruk. Bagi mahasiswa D III tingkat 1 Jurusan Keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut sebagai suatu tindakan preventif terhadap terjadinya karies misalnya dengan memeriksakan gigi ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan lainnya setiap 6 bulan sekali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang sudah memberikan dukungan dana dalam melaksanakan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56–62.
- Almujadi, A., & Taadi, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III-V Di SD Muhammadiyah Sangonan Ii Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–6.
- Ermawati, T. (2016). Profil Kebersihan Dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Ikesma*, 12(2), 77–83.
- Evan Wijaksana, I. K. (2016). Infectobesity Dan Periodontitis: Hubungan Dua Arah Obesitas Dan Penyakit Periodontal. *ODONTO: Dental Journal*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.30659/odj.3.1.67-73>
- Hanapi, A. (2014). *Angka kejadian karies dan gingivitis pada anak sekolah dasar usia 8-12 tahun di Kabupaten Maros Tahun 2014*. Skripsi.
- Hebbal, M., Ankola, A. V., & Metgud, S. C. (2012). Dental caries, salivary parameters and plaque scores as caries risk predictors among 12 year old school children--A follow up study. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*, 4(5), 0.
- Kidd, E. A. M., & Fejerskov, O. (2016). *Essentials of dental caries*. Oxford University Press.
- Rachmat Hidayat, S. K. M., & others. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?* Penerbit Andi.
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Sari, D., Sandra, Arina, Y. M. D., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal IKESMAS*, 11(1), 44–51.
- Senjaya, A. (2013). Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 194–199.
- Simón-Soro, A., & Mira, A. (2015). Solving the etiology of dental caries. *Trends in Microbiology*, 23(2), 76–82.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Veiga, N. J., Aires, D., Douglas, F., Pereira, M., Vaz, A., Rama, L., Silva, M., Miranda, V., Pereira, F., Vidal, B., & others. (2016). Dental caries: A review. *Journal of Dental and Oral Health*, 2(5), 1–3.
- World Health Organization. (2013). Strategy for Oral Health in South-East Asia 2013-

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 2 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X
DOI 10.37048/kesehatan.v11i1.375*

2020. *Regional Oral Health Strategy in the South Asia Region*, 373(9664), 628–629.
World Health Organization. (2016). *Regional Oral Health Strategy 2016-2025:
Addressing Oral Disease As Part Of Noncommunicable Diseases*.
- Yadav, K., & Prakash, S. (2016). Dental caries: a review. *Asian Journal of Biomedical
and Pharmaceutical Sciences*, 6(53), 1.